

## Program Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Deteksi Kasus dan Monitoring Pengobatan Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19

Ivan Surya Pradipta<sup>1,2</sup> Nurul Darmawulan<sup>3</sup>, Indra Hadikrishna<sup>4</sup>, Aulia Hanafitri<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran.

<sup>2</sup>Pusat Studi Penggunaan Obat dan Farmakoepidemiologi, Pusat Unggulan IPTEK Perguruan Tinggi, Universitas Padjadjaran, <sup>3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, <sup>4</sup>Fakultas Kedokteran Gigi,

Universitas Padjadjaran, <sup>5</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran

Email: ivanpradipta@unpad.ac.id

### Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan kasus tuberkulosis (TB) terbanyak kedua di dunia. Kasus TB telah diprediksi meningkat selama pandemi COVID-19. Penemuan dan pelaporan kasus TB menjadi permasalahan utama di Indonesia. Data terbaru menunjukkan angka deteksi kasus TB di kecamatan Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat masih belum mencapai target yang diharapkan. Upaya pelibatan masyarakat berpotensi dalam meningkatkan angka deteksi kasus dan keberhasilan terapi TB di Indonesia, namun hal tersebut terhambat akibat kebijakan-kebijakan pembatasan sosial selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu aktifitas ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam melakukan penemuan kasus dan pendampingan terapi pasien TB pada masa pandemi COVID-19 di Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. Sebuah mediasi online dilakukan dengan melibatkan struktur pemerintah, pengelola program TB dan masyarakat setempat untuk meningkatkan pemahaman, penemuan kasus dan keberhasilan pengobatan TB. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu komunikasi dengan struktur pemerintah dan pengelola program TB; identifikasi kelompok kader TB potensial; peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader TB terpilih; pengembangan petunjuk pelaksanaan; dan pembuatan media komunikasi antara kader dan pengelola program TB setempat. Hasilnya, kegiatan ini berhasil menjangkau enam kader TB yang potensial selama empat pekan yang kemudian dilatih dan diberikan petunjuk pelaksanaan kegiatan untuk menunjang pengetahuan, peran dan tugas kader TB. Kader terpilih difasilitasi media komunikasi dengan pengelola program TB di puskesmas. Kegiatan ini berhasil mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan deteksi kasus dan monitoring pengobatan TB di masa pandemi COVID-19.

**Kata kunci:** Kader, peran masyarakat, program kesehatan, tuberkulosis.

### Abstract

Indonesia is country with the second highest TB burden in the world. Increasing TB case is predicted during the COVID-19 pandemic. TB case finding and reporting have been identified as a major problem in Indonesia. The updated data in Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat showed that the number of TB cases detected had not reached the expected target. Community involvement is the potential approach to increase TB case detection and successful treatment. However, the community engagement program for TB has been challenging during COVID-19 due to various problems in the social restriction policies. Therefore, we developed feasible activities to engage the local community in TB case detection and treatment support in Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat during the COVID-19 pandemic. An online mediation approach was performed with the local government, community, and TB programmer to solve problems related to increasing TB awareness, case finding, and treatment success. The activities consisted of several steps, i.e., opening communication with the local government and TB programmer; identifying the potential TB cadres among the local community groups; improving knowledge and skill of the selected TB cadres; developing guidance for the selected cadre; providing communication media between the selected TB cadre and TB programmer. This activity succeeded in obtaining six voluntary TB cadres in four weeks. We then trained and delivered guidance to support their knowledge, roles, and tasks as TB cadres. The communication media were also provided to facilitate sustainable communication between TB cadres and programmers. This activity successfully encouraged the local community to improve TB case detection and treatment during the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** Cadre, community role, health program, tuberculosi.

## Pendahuluan

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara dengan prevalensi tuberkulosis (TB) terbanyak di dunia (Chakaya et al., 2021). TB merupakan penyakit yang menimbulkan kematian dengan peringkat keempat di Indonesia, dan peringkat pertama berdasarkan penyakit menular. Pada tahun 2018, perkiraan angka kasus sebanyak 845.000 dengan mortalitas 93.000. Namun kenyataannya hanya 568.865 (67%) dari 845.000 perkiraan kasus TB yang terdeteksi. Hal tersebut menunjukkan lebih dari sepertiga pasien TB tidak terdeteksi atau terdeteksi namun tidak dilaporkan. Dari kasus baru yang terdeteksi hanya 85% yang mendapatkan pengobatan. Selain itu, pada tahun 2018 diperkirakan 24.000 pasien menjadi resisten terhadap obat (MDR-TB) namun, hanya 9.038 kasus yang terdeteksi dan hanya 46% yang mendapatkan pengobatan (Caminero et al., 2019).

Strategi nasional penanggulangan dan pencegahan TB di Indonesia 2020-2024 saat ini memiliki target penurunan kasus menjadi 65 per 100.000 penduduk pada tahun 2030. Dalam mempercepat upaya eliminasi TB di Indonesia pada tahun 2030 dan mengakhiri TB di Indonesia pada tahun 2050, digunakan beberapa strategi, yaitu (1) Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota; (2) Peningkatan akses layanan tuberkulosis bermutu dan berpihak pada pasien; (3) Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan tuberkulosis serta pengendalian infeksi; (4) Pemanfaatan hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis, dan tatalaksana tuberkulosis; (5) Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi tuberkulosis; (6) penguatan manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan.

*Public private partnership* merupakan rekomendasi strategi dari WHO bagi negara dengan pendapatan rendah-sedang dimana masyarakat dapat berkontribusi pelayanan TB, dan mengurangi biaya perawatan pasien, serta biaya beban kerja staf (Mahendradhata et al., 2015). Selain itu, Kementerian kesehatan Republik Indonesia mempunyai visi, yaitu terbentuknya masyarakat mandiri dalam hidup sehat melalui program penanggulangan TB dengan strategi melibatkan masyarakat. Namun, penemuan suspek dan kasus TB melalui fasilitas kesehatan masih belum maksimal, sehingga perlu dikembangkan program penemuan kasus TB dengan meningkatkan peran serta masyarakat di wilayahnya (Wahyuni & Artanti, 2013). Dengan keterlibatan masyarakat lokal, pendidikan tentang masalah kesehatan dan stimulasi perubahan perilaku terkait kesehatan dapat dilakukan secara efektif sehingga masyarakat menjadi semakin mandiri dan memiliki pengetahuan yang baik (WHO, 2008).

Studi observasi yang kami lakukan di Puskesmas Jatinangor menunjukkan bahwa data sebaran TB Puskesmas Jatinangor tahun 2020 sebanyak 219 dimana paling sedikit kasus yang ditemukan adalah 4 kasus di Desa Cileles dan yang paling banyak kasus ditemukan di Desa Hegarmanah sebanyak 18 kasus. Di tahun 2021 hingga bulan Juni, kasus paling sedikit ditemukan di Desa Cikeruh, Desa Hegarmanah, dan Desa Cilayung dengan 2 kasus dan paling banyak di Desa Cipacing. Sementara itu, total penemuan kasus hingga bulan Juni 2021 sebanyak 73 kasus dibandingkan dengan penemuan kasus mulai dari bulan Januari hingga Juni di tahun 2020 sebanyak 114 kasus. Target deteksi kasus di tahun 2021 sebanyak 176 orang, sementara di tahun 2020 sebanyak 143. Hal ini menyatakan bahwa target kasus yang perlu dideteksi oleh Puskesmas mengalami peningkatan, namun hingga bulan Juni kasus yang terdeteksi belum mencapai setengah dari target yang ditetapkan.

Hasil observasi yang dilakukan di wilayah Jatinangor menunjukkan bahwa pelibatan kader TB dari masyarakat sekitar masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi, minat masyarakat dan program penjangkauan kader TB yang terstruktur dan sistematis. Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan kesulitan untuk dapat melibatkan masyarakat dalam penanganan TB. Hal tersebut sangat disayangkan karena keberadaan kader di masyarakat dalam pengendalian kasus TB sangat strategis. Kader dapat berperan sebagai penyuluh, membantu menemukan pasien TB secara dini, merujuk penderita dan sekaligus menjadi pengawas minum obat bagi penderita TB secara langsung (Boy, 2015). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melibatkan partisipasi masyarakat sebagai kader TB dan mengintegrasikan kegiatan kader TB dengan kegiatan pengelola program TB Puskesmas Jatinangor dalam meningkatkan penemuan kasus dan keberhasilan pengobatan pasien TB.

### **Metode**

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang terintegrasi dengan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Padjadjaran 2021. Tim PPM terdiri atas 1 dosen pembimbing lapangan yang berasal dari Fakultas Farmasi dan 8 mahasiswa lintas fakultas, yaitu mahasiswa fakultas keperawatan (2), ilmu sosial dan politik (2), peternakan (3), dan hukum (1). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode mediasi yang dilakukan oleh anggota tim PPM bersama dengan struktur organisasi pemerintah, kelompok masyarakat dan pengelola program TB di puskesmas Jatinangor bersama-sama melakukan upaya pemecahan permasalahan TB untuk meningkatkan angka deteksi kasus dan keberhasilan terapi TB di wilayah setempat. Kegiatan ini berlangsung bulan Juli hingga Agustus 2021.

Kegiatan dilaksanakan secara virtual dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kesehatan dalam situasi pandemi COVID-19.

Kegiatan ini difokuskan terhadap empat hal, yaitu penjarangan kader TB; peningkatan pengetahuan dan keterampilan TB terhadap kader TB yang terpilih; pengembangan petunjuk kader TB; dan pemberian fasilitasi media komunikasi antara kader TB dan pengelola program TB di puskesmas Jatinangor. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki kriteria yaitu masyarakat dewasa yang berdomisili di Kecamatan Jatinangor dan secara sukarela mengikuti kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan. Pada tahap persiapan, anggota tim PPM melakukan pengkajian wilayah serta melakukan koordinasi dengan struktur pemerintahan, masyarakat dan pengelola program TB di Puskesmas Jatinangor. Media sosialisasi dan pendaftaran kader dikembangkan dan didistribusikan secara masif melalui media *whatsapp group* (WAG) yang dimiliki oleh kelompok masyarakat dan pengelola program TB Puskesmas Jatinangor. Proses pembuatan media sosialisasi, dan kegiatan sosialisasi dilakukan selama 14 hari. Untuk menarik minat masyarakat, Tim mengadakan kegiatan edukasi dalam bentuk webinar dengan topik TB. Kegiatan tersebut sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan TB baik masyarakat maupun kader yang terpilih. Masyarakat yang tertarik untuk bergabung dalam kegiatan edukasi webinar akan diundang ke dalam WAG khusus, untuk dapat diberikan informasi yang terkait dengan kegiatan edukasi.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap ini dilakukan selama delapan hari yang meliputi kegiatan edukasi webinar dan pendaftaran kader TB. Pada tahap ini, masyarakat yang telah terdaftar dapat mengikuti kegiatan edukasi terkait dengan TB. Topik edukasi diberikan oleh pengelola program TB puskesmas dan akademisi yang bergelut di bidang penatalaksanaan / pencegahan TB. Secara garis besar, topik edukasi yang diberikan meliputi beban TB di Indonesia, informasi seputar penyakit TB, faktor kegagalan terapi dan alasan pengobatan TB harus diselesaikan, cara menyikapi TB, alur pemeriksaan di puskesmas dan peran masyarakat dalam mendeteksi serta meningkatkan keberhasilan terapi pasien TB. Setelah kegiatan edukasi TB dilakukan, kuesioner pendaftaran kader dikirim ke seluruh peserta webinar untuk menjarang kader TB.

Pada tahap akhir, yaitu tahap lanjutan, partisipan yang telah diberikan wawasan mengenai TB dan bersedia menjadi kader TB akan diberikan media belajar berupa *e-flyer* dalam menunjang tugas, peran, dan fungsi kader TB. Materi *e-flyer* disusun oleh tim PPM, berisikan beberapa topik, antara lain pengertian kader TB, tugas kader TB, hal-hal yang perlu dilakukan

jika menemukan pasien terduga TB, beserta alur kerja kader dalam aktifitas penemuan kasus TB.

Partisipan yang telah mendaftarkan diri sebagai kader TB akan dimasukkan kedalam media komunikasi bersama yang mengikutsertakan pengelola program TB dalam bentuk media WAG. Tim PPM dalam melakukan stimulasi komunikasi melalui proses diskusi dan pemberian informasi-informasi mengenai TB kedalam WAG tersebut. Kegiatan selanjutnya akan dipandu dan ditindaklanjuti oleh pengelola program TB di Puskesmas Jatinangor melalui program-program TB yang telah dikembangkan oleh Puskesmas Jatinangor untuk dapat melakukan aktifitas deteksi kasus dan pendampingan terapi pasien TB..

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam situasi pandemi dan melalui pendekatan virtual, kegiatan ini berhasil menjaring enam kader TB yang secara sukarela bersedia melakukan kegiatan deteksi kasus dan pendampingan terapi TB. Tingginya beban kerja pengelola program TB di Puskesmas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelayan Kesehatan primer telah di laporkan dalam studi sebelumnya (Pradipta et al., 2021, 2022). Hal tersebut diperparah dengan kondisi tingginya kasus TB di Indonesia, khususnya Jawa Barat. Sebagai sebuah fasilitas Kesehatan di tingkat kecamatan, ketersediaan satu kader TB di setiap desa akan sangat membantu tugas pengelola program TB di Puskesmas dalam mengendalikan kasus TB di tingkat kecamatan. Atas dasar tersebut, kebijakan rasio 1 kader untuk tiap desa menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam penguatan TB di tingkat kecamatan. Kegiatan ini melengkapi kegiatan sebelumnya yang berfokus hanya pada aktifitas offline dengan pendekatan melalui guru sekolah di desa Cileles, Jatinangor. (Hendrawati et al., 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program TB setempat, sebelum kegiatan penjangkaran kader dilakukan, saat ini hanya terdapat tiga orang kader TB yang bertugas di tujuh desa. Hal tersebut menunjukkan perlunya mendapatkan sekitar 4 orang kader untuk mendapatkan rasio ideal satu kader setiap desa. Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 menjadi permasalahan dalam melakukan rekrutmen kader di sekitar wilayah Jatinangor, dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial dan padatnya aktifitas tenaga kesehatan di Puskesmas yang terkonsentrasi pada penanganan pandemi COVID-19. Selain itu, pengkajian kondisi awal menunjukkan kurang adanya program yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program TB di tingkat Puskesmas. Kami menganalisis perlunya meningkatkan kesadaran akan permasalahan TB sehingga dapat mendorong keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan TB. Atas dasar tersebut, kegiatan penjangkaran

kader TB melalui kegiatan webinar secara virtual dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pengetahuan TB yang dapat mensitmulasi partisipasi masyarakat dalam program-program TB di Puskesmas. Pada proses rekrutmen kader TB, penjangkaran kader dilakukan setelah kegiatan edukasi TB melalui media virtual. Kegiatan tersebut dibuka kepada masyarakat umum yang tertarik untuk meningkatkan wawasan mengenai TB. Pada proses penjangkaran kader TB, masyarakat Kecamatan Jatinangor diarahkan untuk mengisi form kesediaan kader TB yang dibagikan setelah mengikuti kegiatan edukasi TB secara online. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media online dapat menjadi alternatif dalam melakukan pola-pola komunikasi dan rekrutmen dalam menjalankan program kesehatan di masa pandemi. Dalam konteks sosialisasi kegiatan, penyebaran poster kegiatan melalui media sosial dan forum WAG digunakan untuk menarik minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ini. Poster sosialisasi kegiatan edukasi TB dapat dilihat pada **Gambar 1**.

KKN-PPM Integratif Virtual  
Universitas Padjadjaran  
Periode Juli-Agustus 2021

## "Peran Serta Masyarakat Dalam Mendeteksi Kasus dan Memonitoring Pengobatan Tuberkulosis (TB)"

**PEMATERI :**

**apt. Ivan Surya Pradipta, S.Si., M.Sc., Ph.D.**  
Dosen dan Peneliti di bidang penyakit infeksi,  
Fakultas Farmasi, Unpad

**Zainab Nur Afifah, A.Md.Kep**  
Pengelola Program Tuberkulosis di Puskesmas Jatinangor

**MODERATOR :**

**Salfia Putri Sakina**  
Mahasiswa Fakultas Hukum, Unpad

**LIMITED SEAT**  
bagi peserta yang bergabung di Zoom

**PELAKSANAAN**  
Minggu, 1 Agustus 2021  
jam 9.00 s.d 12.00 WIB

**LIVE ON**  
Zoom & Youtube

**BENEFIT**

- Free HTM
- E-certificate
- Doorprize hingga Rp 500 ribu
- ilmu yang bermanfaat
- Menambah relasi

**SEGERA DAFTARKAN DIRI ANDA!**

<https://tinyurl.com/SurveyPenyuluhan>

Narahubung  
089699315136 (Surya)    081268210640 (Indra)

Sponsored by: **inez** **SAJUTACITA** **IE**

Media partners: **SAJUTACITA** **IE**

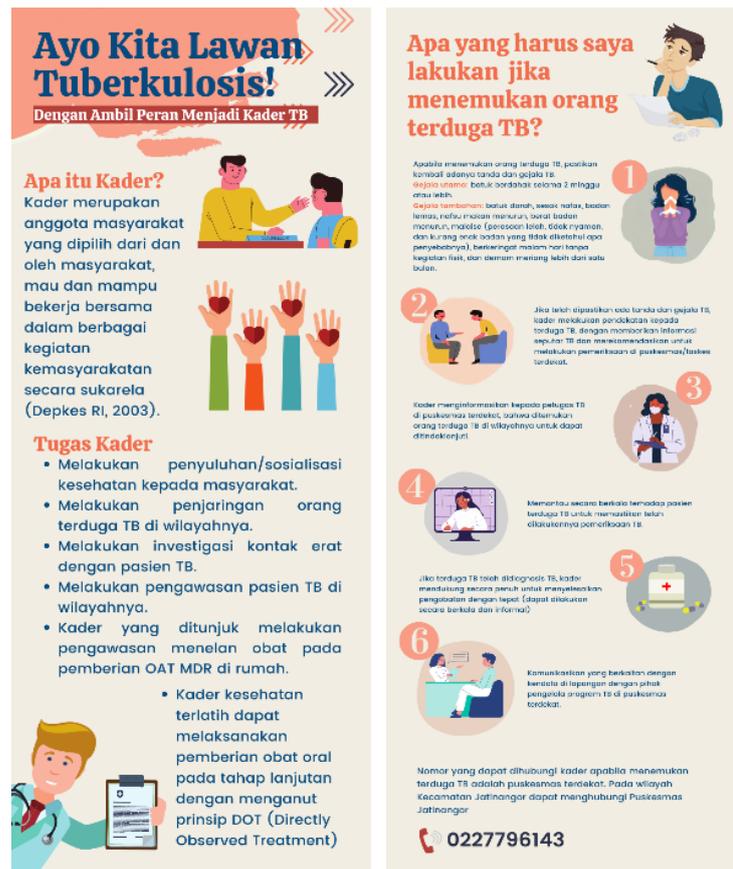
**Gambar 1. Media Sosialisasi Kegiatan Edukasi Tuberkulosis**

Kegiatan edukasi berhasil menjangkarkan peserta sebanyak 363 peserta webinar. Hal tersebut menunjukkan antusiasme yang tinggi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan TB. Sebagai daya Tarik, tim PPM menyediakan door prize terhadap peserta yang mengikuti hingga akhir dan menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh tim secara online. Materi

pertama diberikan oleh peneliti di bidang TB yang menyampaikan tentang beban dan permasalahan TB. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan bahaya dan beban TB di Indonesia. Materi selanjutnya disampaikan oleh pengelola program TB di Puskesmas Jatinangor. Materi disampaikan secara atraktif dan interaktif dengan memaparkan mengenai konsep penyebaran TB, tanda dan gejala TB, bagaimana mendeteksi pasien TB, pencegahan TB dan program-program pelayanan yang dilakukan Puskesmas dalam pengendalian TB.

Pada proses penjaringan kader TB, didapat enam sukarelawan yang mendaftar menjadi kader TB Kecamatan Jatinangor. Keenam orang tersebut berasal dari beberapa desa di Jatinangor, yaitu Desa Cileles (1), Desa Cibeusi (4), dan Desa Cipacing (1). Dengan mempertimbangkan puskesmas sebagai *leading sector* dalam penangan TB di level kecamatan, kader TB yang terpilih kemudian diperkenalkan dengan pengelola program TB di Puskesmas Jatinangor agar dapat mendukung program pengendalian TB di wilayah setempat. Untuk memudahkan komunikasi antara kader TB terpilih dan pengelola program TB, tim PPM membentuk media komunikasi berupa WAG. Materi-materi terkait dengan TB dan tugas kader disampaikan di media WAG yang diberikan untuk menambah kapasitas dan menstimulasi keaktifan kader TB dalam melaksanakan tugasnya. Terdapat pula alur pendeteksian kasus TB yang dapat membantu kader TB dalam melaksanakan tugasnya. Kader-kader TB tersebut diberikan media belajar berupa *e-flyer* sebagai panduan dalam melakukan deteksi kasus dan monitoring pengobatan TB, serta kontak puskesmas apabila menemukan orang terduga TB. Konten *e-flyer* dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Kegiatan ini memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas kader TB. Hal tersebut berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Sebuah kegiatan di Tasikmalaya menunjukkan bahwa program pelatihan kader meningkatkan motivasi kader, namun tidak menghasilkan kader baru (Hernawaty & I Yosep, 2014). Adapun kegiatan lainnya dilakukan dalam bentuk pelatihan kader tanpa adanya penambahan jumlah kader (Putra et al., 2019; Rosaline & Herlina, 2021). Kegiatan serupa juga dilakukan untuk membentuk kader TB dengan melakukan pendataan calon kader kemudian peningkatan kapasitas, namun tidak dideskripsikan secara detail berapa kader yang didapat dan bagaimana integrasinya dengan puskesmas sebagai pusat pelayanan primer (Faturahman & Purwanto, 2018; Saraswati et al., 2021).



Gambar 2. Materi edukasi kader TB dalam bentuk *E-flyer*

Adapun hal positif dari pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam membantu pihak Puskesmas untuk mendeteksi kasus dan monitoring pengobatan TB. Selain itu, kegiatan ini mendorong komunikasi antara pihak Puskesmas dengan masyarakat sekitar pada kondisi pandemi, sehingga program-program yang dapat meningkatkan upaya preventif dan promotif dapat dilakukan oleh puskesmas. Situasi pandemi menyebabkan adanya keterbatasan dalam melakukan kegiatan langsung. Hal tersebut merupakan kendala utama dalam pelaksanaan program-program yang melibatkan masyarakat luas. Namun demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa permasalahan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan-pendekatan yang bersifat virtual.

Meskipun demikian, peningkatan kapasitas kader dalam melakukan pendeteksian TB perlu terus dilakukan. Inovasi dalam pengembangan pendekatan deteksi TB secara virtual dan didukung oleh perangkat virtual perlu dilakukan sebagai bentuk penguatan dan penyempurnaan dari kegiatan yang telah kami lakukan. Selain itu, pendampingan terhadap kader terpilih perlu dilakukan sebagai bentuk keberlanjutan program. Kerjasama antara insituisi akademik dan dinas Kesehatan setempat sebagai insituisi yang menaungi Puskesmas perlu diperkuat untuk

dapat melakukan program-program penguatan kader TB agar aktifitas kader TB dapat berkesinambungan. Sebuah studi kualitatif di Indonesia merekomendasikan empat isu utama dalam pengembangan program TB yang dapat dilakukan secara berkelanjutan, yaitu menginformasikan/ mendiskusikan mengenai keuntungan dan kesulitan pelaksanaan kegiatan kader TB; mengenali aktifitas dan hal yang dirasakan oleh kader TB dalam pelaksanaan tugasnya; penguatan terhadap kemauan untuk membantu sesama dan memberikan akses untuk pelatihan TB yang berkelanjutan (Lukman et al., 2019).

### **Simpulan**

Kegiatan penjangkaran kader TB dan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai TB dapat dilakukan meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19. Pendekatan virtual dapat digunakan sebagai sebuah upaya untuk melaksanakan program-program kesehatan di masyarakat. Dalam waktu yang relatif singkat, kegiatan ini berhasil menjangkarkan enam kader TB yang akan berperan dalam aktifitas penemuan kasus dan pendampingan terapi TB. Kader tersebut kemudian diintegrasikan kedalam program TB yang dikordinasikan oleh pihak Puskesmas Jatinangor. Kegiatan pendampingan, pengembangan program dan evaluasi aktifitas kader TB perlu dilakukan sebagai bentuk keberlanjutan dan penguatan program.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami ucapkan terimakasih atas dukungan pendanaan dari program pengabdian kepada masyarakat (PPM) 2021, Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat (DRPM), Universitas Padjadjaran (No.1960/UN6.3.1/PM.00/2021). Selain itu, ucapan terimakasih kami sampaikan atas keterlibatan Puskesmas Jatinangor dan masyarakat setempat yang sudah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan PPM ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada tim PPM-KKN Integratif Unpad tahun 2021, antara lain Salfia Putri Sakina; Rini Arta Siagian; Surya Amazona Tahoma Yeremia Situngki; Salsabila; Puspa Asih Lestari; Indra Nur Fauzi; dan Fitriani Rahayu yang telah bersinergi dan membantu pelaksanaan kegiatan ini.

### **Daftar Pustaka**

- Boy, E. (2015). Efektifitas Pelatihan Kader Kesehatan dalam Penanganan Tuberkulosis di Wilayah Binaan. *Journal.Ugm.Ac.Id*, 4(2).
- Caminero, J. A., García-Basteiro, A. L., Rendon, A., Piubello, A., Pontali, E., & Migliori, G. B. (2019). The future of drug-resistant tuberculosis treatment: learning from the past and the 2019 World Health Organization consolidated guidelines. *European Respiratory Journal*, 54(4). <https://doi.org/10.1183/13993003.01272-2019>
- Chakaya, J., Khan, M., Ntoumi, F., Aklillu, E., Fatima, R., Mwaba, P., Kapata, N., Mfinanga,

- S., Hasnain, S. E., Katoto, P. D. M. C., Bulabula, A. N. H., Sam-Agudu, N. A., Nachega, J. B., Tiberi, S., McHugh, T. D., Abubakar, I., & Zumla, A. (2021). Global Tuberculosis Report 2020 – Reflections on the Global TB burden, treatment and prevention efforts. *International Journal of Infectious Diseases*, 0(0). <https://doi.org/10.1016/J.IJID.2021.02.107>
- Faturahman, Y., & Purwanto, A. (2018). ITGBM Pembentukan Kader Pengawas Minum Obat (PMO) Pada Penderita Tuberculosis. *Jurnal.Unsil.Ac.Id.*
- Hendrawati, S., Mardiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0–6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 1–28.
- Hernawaty, T., & I Yosep. (2014). Upaya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat melalui pelatihan kader kesehatan tentang deteksi dini tuberkulosis paru di Desa Jayamukti dan Desa. *Journal.Unpad.Ac.Id.*
- Lukman, M., MSi, Ibrahim, K., PhD, Yani, D. I., MNS, Sari, S. P., MN, Juniarti, N., & PhD. (2019). Exploring Strategies to Improve the Performance of Community Health Volunteers for Tuberculosis Care and Prevention: A Qualitative Study. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 7(4), 270. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2019.81353.0>
- Mahendradhata, Y., Lestari, T., Probandari, A., Indriarini, L. E., Burhan, E., Mustikawati, D., & Utarini, A. (2015). How do private general practitioners manage tuberculosis cases? A survey in eight cities in Indonesia. *BMC Research Notes* 2015 8:1, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/S13104-015-1560-7>
- Pradipta, I. S., Idrus, L. R., Probandari, A., Lestari, B. W., Diantini, A., Alffenaar, J.-W. C., & Hak, E. (2021). Barriers and strategies to successful tuberculosis treatment in a high-burden tuberculosis setting: a qualitative study from the patient’s perspective. *BMC Public Health* 2021 21:1, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/S12889-021-12005-Y>
- Pradipta, I. S., Idrus, L. R., Probandari, A., Puspitasari, I. M., Santoso, P., Alffenaar, J.-W. C., & Hak, E. (2022). Barriers to Optimal Tuberculosis Treatment Services at Community Health Centers: A Qualitative Study From a High Prevalent Tuberculosis Country. *Frontiers in Pharmacology*, 0, 936. <https://doi.org/10.3389/FPHAR.2022.857783>
- Putra, F. I. E., Purnama, D. M. W., Panjaitan, A. P., & Oktaria, D. (2019). Jumantuk (Juru Pemantau Batuk): Sistem “One Message for One Patient” dalam Kegiatan Aktif Penemuan Kemungkinan Penderita Tuberkulosis pada Program Pencegahan dan Pemberantasan Tuberkulosis. *Jurnal Agromedicine*, 6(2).
- Rosaline, M. D., & Herlina, S. (2021). Kami-PMO TB (Edukasi Dan Pendampingan Pengawas Menelan Obat TB) Dalam Pengendalian MDR TB. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/JBMI.V3I2.9475>
- Saraswati, R., Yuniar, I., & Agustin, I. M. (2021). Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Peduli Tuberculosis Sub-Sub Recipient (TB SSR)’Aisyiyah di Kecamatan Gombang. *Journals2.Ums.Ac.Id*, 2(1), 2021.
- Wahyuni, C. U., & Artanti, K. D. (2013). Pelatihan Kader Kesehatan untuk Penemuan Penderita Suspek Tuberkulosis. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 8(2), 85–90. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V8I2.348.G347>
- WHO. (2008). *Community involvement in tuberculosis care and prevention: towards partnerships for health: guiding principles and recommendations based on a WHO review.*